

III. METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Metode penelitian menjadi dasar bagi penelitian dalam mengkaji suatu permasalahan ilmiah. Untuk itu, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang pada dasarnya berakar pada latar alamiah atau natural sebagai kesatuan yang utuh, dengan mengandalkan manusia sebagai instrumen penelitian. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk menjelaskan dan mengarahkan sasaran penelitian yang menurut Moleong (1989: 30) adalah “usaha menemukan teori, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, membahas studi dengan fokus rancangan penelitian yang disepakai oleh kedua belah pihak (peneliti dan subyek penelitian).

Menurut Bogdan dan Taylor (Nasution, 1996: 9), penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, tertulis atau lisan, dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Dalam penelitian ini diusahakan mengumpulkan data deskriptif sebanyak mungkin yang akan dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian. Penelitian ini pun tidak mengutamakan angka-angka statistik, walaupun tidak menolak data kuantitatif.

Penelitian ini berusaha mengidentifikasi dan memahami mekanisme pelaksanaan program pengembangan masyarakat (*community development*), kemudian

menganalisis apakah program *community development* mampu memberdayakan masyarakat disekitarnya. Atas dasar itu, diperlukan pemahaman mengenai pembangunan masyarakat secara utuh dengan memahami totalitas aspek yang terkait di dalamnya dan tidak terbatas pada satu atau dua konsep saja. Pada titik ini, amat sulit jika menggunakan pendekatan kuantitatif yang pada batas tertentu hanya ingin mengetahui atau mengukur hubungan antar variabel-variabel. Artinya, kompleksitas persoalan *community development* tidak hanya untuk “diketahui” tetapi lebih dari itu harus “dipahami”.

Pemilihan pendekatan kualitatif dilakukan atas dasar spesifikasi obyek penelitian dan untuk mendapat informasi yang mendalam tentang sebuah fenomena sosial. Semua itu dilakukan agar dapat menjawab keterkaitan terhadap permasalahan yang tengah dikaji.

B. Fokus Penelitian

Dalam suatu penelitian sangatlah penting adanya fokus penelitian, karena fokus penelitian sangat membatasi ruang lingkup penelitian yang akan dilakukan dan memegang hubungan yang sangat penting dalam memandu serta mengarahkan jalannya suatu penelitian. Dalam fokus penelitian haruslah memperhatikan keterkaitan dengan rumusan masalah yang ada, karena keduanya saling berhubungan. Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah:

1. Proses berkembangnya pola kemitraan di sektor privat guna melaksanakan program *Community Development*
2. Implementasi program pengembangan masyarakat (*Community Development*) di PT Perkebunan Nusantara VII (Persero), yang terdiri atas:

- a. Proses realisasi kemitraan
 - b. Proses rancangan kemitraan
 - c. Pola pendanaan kemitraann
 - d. Mekanisme Pelaksanaan Pola Kemitraan
3. Hambatan yang muncul
 4. Strategi penanggulangan hambatan
 5. Kontribusi kemitraan

Penelitian ini di fokuskan hanya pada implementasi dari perusahaan atau dengan kata lain yang di lihat dari penelitian ini hanya melalui sudut pandang perusahaan.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi dari penelitian ini dipilih dikarenakan ditemukan permasalahan yang sesuai dengan apa yang hendak diketahui. Lokasi penelitian ini terdapat pada Unit Usaha Bekri PTPN VII, yang terletak di Desa Sinar Banten, Kecamatan Bekri, Lampung Tengah. Adapun alasan pemilihan lokasi tersebut dikarenakan program *community development* dengan pola kemitraan yang memberdayakan dan berkelanjutan ada di daerah ini.

D. Penentuan Informan

Dalam penelitian yang mrnjadi objek penelitian adalah sebuah perusahaan yang merupakan organisasi formal maka, informan ditentukan dengan menggunakan teknik sample bertujuan (*purposive sample*). Dilakukan dengan cara mengambil subyek secara sengaja (non random) karena alasan atau spesifikasi dari sample tersebut (Surakhmad, 1989: 101). Pelaksanaan dilakukan dengan langsung

memilih informan yang berkompeten dan bersentuhan dalam pelaksanaan kemitraan agribisnis. Awalnya yang ditentukan sebagai informan dalam penelitian ini adalah Kepala Unit *Community Development* (CD) PTPN VII, akan tetapi saat peneliti mengajukan surat permohonan penelitian, peneliti langsung di arahkan ke Unit Usaha Bekri yang kemudian peneliti diarahkan pada Informan I (Sinder Kemitraan), setelah penelitian dimulai peneliti disarankan bertemu dengan Informan II (Mandor Besar) yang di indikasi lebih mengerti dengan program yang sedang diteliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan teknik pengamatan (*observasi*) dan wawancara (*interview*). Data dibedakan data sekunder dan data primer. Pengumpulannya dilakukan dengan dua cara, yaitu data sekunder dikumpulkan dengan cara studi kepustakaan, mengkaji berbagai literature yang relevan dengan permasalahan penelitian dan dokumentasi. Sedangkan data primer dikumpulkan melalui wawancara dengan menggunakan *interview guide* (pedoman wawancara). Selain itu, dilakukan pengamatan untuk mengumpulkan data secara sistematis tentang pelaksanaan pola kemitraan PTPN VII.

F. Teknik Analisis Data

Analisa data menurut Patton (1980: 268) adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam satu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Kemudian memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola

uraian dan memberikan hubungan diantara dimensi-dimensi hubungan (Moleong, 1989: 103).

Analisis data dilakukan bukan hanya pada saat pengamatan dan pengumpulan data di lapangan telah berakhir saja, tetapi pelaksanaannya dilakukan sejak awal ketika data primer telah diperoleh. Cara yang dilakukan dengan mencocokkan dan membandingkan catatan hasil pengamatan, wawancara mendalam baik yang dicatat maupun yang direkam juga dokumen-dokumen, hasil dokumentasi serta data sekunder lainnya. Setelah data primer dan sekunder terkumpul maka akan dilakukan analisis dengan cara *descriptive analysis*. Analisis ini menggunakan teknik mereduksi data, menyajikan data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Nasution (1996: 129) menjelaskan bahwa reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan difokuskan pada hal-hal yang penting. Kemudian dicari tema atau polanya dan diberi susunan yang sistematis sehingga mudah dikendalikan. Sedangkan display data (menyajikan data) yaitu, proses menggambarkan keseluruhan serta bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian sehingga dapat dibuat matriks ataupun grafik. Kedua cara itu dilakukan agar dapat mempermudah dalam pengambilan kesimpulan atau verifikasi dengan mencari pola, hubungan, tema, persamaan, hal-hal yang sering timbul dalam penelitian, dan sebagainya.

G. Validitas (Keshahihan) dan Reabilitas (Keterandalan) Data

Laporan penelitian dikatakan ilmiah jika persyaratan kesahihan, keterandalan dan objektivitas sudah terpenuhi. Beberapa teknik penjamin keabsahan data kualitatif sebagai berikut:

1. Objektivitas (*Konfrimmability*)

Objektivitas atau konfrimmability merupakan proses kerja yang dilakukan untuk mencapai kondisi objektiv. Adapun kriteria objektivitas jika memenuhi syarat minimum sebagai berikut:

- a. Disain penelitian dibuat secara baik dan benar
- b. Fokus penelitian tepat
- c. Kajian literatur yang relevan
- d. Informan dan cara pendataan yang akurat
- e. Teknik pengumpulan yang sesuai dengan fokus permasalahan penelitian
- f. Analisis dilakukan secara benar
- g. Hasil penelitian bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

2. Validitas Internal

Penjamin keabsahan data melalui kesahihan (validitas) menurut Moleong (dalam Iskandar 2008: 225) dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa kriteria teknik pemeriksaan sebagai berikut:

- a. Perpanjangan keikutsertaan penelitian di lapangan
- b. Meningkatkan ketekunan pengamatan
- c. Triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keputusan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap suatu data

- d. Menganalisis kasus negatif, yaitu peneliti menemukan kasus-kasus yang bertentangan dengan informasi-informasi yang telah dikumpulkan
- e. Mendiskusikan dengan teman sejawat
- f. Tersedianya referensi
- g. *Member check*, yaitu pengecekan data yang diperoleh dari pemberi data atau mengumpulkan sejumlah responden untuk diminta pendapatnya tentang data yang sudah di kumpulkan

3. Validitas External

Kriteria menurut Damin (dalam Iskandar 2008: 234) adalah meminta peneliti untuk menghasilkan penelitian yang dapat mendeskripsikan rekonstruksi realitas secara lengkap dan detail sebagaimana yang telah dikonstruksikan oleh informan penelitian. Apabila dapat memperoleh hasil yang jelas tentang temuan penelitian, maka dapat dikatakan data penelitian tersebut memenuhi data valid external.

4. Keterandalan (*Devinden bility*)

Keterandalan atau *Devinden bility* adalah apabila dua atau beberapa penelitian dengan fokus masalah yang sama diulang kembali penelitiannya dalam satu kondisi yang sama dan hasil esensial yang sama, maka dikatakan memiliki reabilitas (keterandalan) yang tinggi.